

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN CARD SORT
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS VIII D
DI SMP NEGERI 1 KARANGMALANG SRAGEN**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Akuntansi



Oleh:

ANISYAH NURMAHESTININGRUM
A210060152

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN "CARD SORT" UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI SISWA KELAS VIII D DI SMP NEGERI 1
KARANGMALANG SRAGEN
TAHUN AJARAN 2010/2011**

Diajukan Oleh :

**ANISYAH NURMAHESTININGRUM
NIM. A210060152**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di
hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 8. Oktober 2015

Pembimbing I,



Drs. Joko Suwandi, SE., M.Pd.

Pembimbing II,



Dra. Hj. Wafrotur Rohmah, SE., MM.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ANISYAH NURMAHESTININGRUM
NIM : A210060152
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul : PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN "CARD SORT" UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS VIII D DI SMP NEGERI 1 KARANGMALANG SRAGEN TAHUN AJARAN 2010 / 2011

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 2 Oktober 2015

Yang Menyatakan



Anisyah Nurmahestiningrum

ABSTRAK

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS VIIID DI SMP NEGERI 1 KARANGMALANG SRAGEN TAHUN 2010/2011

Anisyah Nurmahestiningrum. A 210 060 152. Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas tentang penyusunan program pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran Card Sort dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa; 2) Untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran siswa aktif (*active learning*).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 3 siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen pada semester gasal tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian terhadap siswa kelas VIIID yang berjumlah 41 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode interaktif yang meliputi reduksi data, pengumpulan dan penyimpulan data. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai nilai diatas 75 % atau telah mencapai klasikal dan ketuntasan belajar yang rata-rata nilai nya diatas nilai terendah yaitu 55 % maka penelitian ini dianggap sudah berhasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pembelajaran menggunakan metode Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIIID di SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen tahun 2010/2011. Hasil belajar IPS (Ekonomi) siswa meningkat pada saat kondisi awal sampai pada siklus ke III dengan 4 indikator yaitu *pertama*: sebelum tindakan, siswa yang mengemukakan pendapat sebanyak 4 siswa ada (10,54%), siklus I sebanyak 7 siswa ada (18,60%), siklus II sebanyak 8 siswa (20,50%), dan siklus III sebanyak 9 siswa ada (23,60%). *Kedua*: Sebelum tindakan, siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 6 siswa ada (15,43%), siklus I sebanyak 8 siswa ada (20,53%), siklus II sebanyak 9 siswa (23,60%), dan siklus III sebanyak 11 siswa (27,53%). *Ketiga*: Sebelum tindakan, siswa yang mengerjakan soal latihan di depan kelas sebanyak 7 siswa ada (18,60%), siklus I sebanyak 7 siswa ada (18,60%), siklus II sebanyak 9 siswa (23,60%), siklus III sebanyak 10 siswa ada (25,55%). *Keempat*: Sebelum tindakan, siswa yang mengerjakan tugas rumah sebanyak 10 siswa ada (25,55%), siklus I sebanyak 11 ada (27,46%), siklus II sebanyak 12 siswa ada (31,56%), dan siklus III sebanyak 13 siswa (33,51%). Langkah – langkah dalam pembelajaran card sort antara lain: interaksi guru dan siswa sudah meningkat, guru memberikan stimulus pada siswa dan melatih siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan tingkat tanggung jawab siswa terhadap materi sudah meningkat. Hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata 5,98 dengan ketuntasan 0%, pada siklus I rata-rata hasil belajar 6,80 dengan ketuntasan 15%, siklus II rata-rata hasil belajar 7,59 dengan ketuntasan 56%, dan siklus III rata-rata hasil belajar 8,0 dengan ketuntasan 93%.

Kata Kunci: *metode pembelajaran card sort, hasil belajar IPS (ekonomi)*

PENDAHULUAN

Penelitian adalah usaha sadar untuk meningkatkan dan menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan antara lain yaitu belajar dan pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan, ketrampilan, serta penerapan konsep diri. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dalam peningkatan hasil belajar. Terkait dalam proses pembelajaran IPS ekonomi kelas VIII D SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen terdapat kelemahan. Kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: (1) Siswa masih sangat bergantung pada guru atau siswa kurang mandiri, (2) Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran ekonomi, (3) Kurangnya kesadaran siswa dalam proses pembelajaran, (4) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, (5) Siswa hanya akan bekerja bila mendapat perintah dari guru. Beberapa kelemahan.

Dengan demikian untuk mengatasi hal ini perlu diadakan proses pembelajaran yang berbeda dari biasa diterapkan di SMP Negeri I Karangmalang Sragen yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran Card Sort dimana metode pembelajaran ini menuntut siswa untuk berperan aktif dan bersosialisasi. Dalam pembelajaran guru harus pandai memilih model pembelajaran. Yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengejar sesuai dengan materi yang ada. Pemilihan model dan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator dapat terpenuhi.

Terkait dengan asumsi bahwa siswa memiliki pengetahuan awal yang berbeda saat masuk kelas, maka dapat digunakan metode pembelajaran card sort atau metode pembelajaran yang berbasis (*active learning*) sebagai alternatif dalam proses pembelajaran ekonomi. Metode pembelajaran Card Sort ini berbeda dengan metode pengajaran lainnya.

“Efektifitas model pembelajaran Card Sort diupayakan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan untuk mengembangkan ketrampilan sosial siswa. Dalam hal ini metode pembelajaran

Card Sort yakni menuntut siswa dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman belajar melalui kegiatan pencocokan kartu ke dalam kategori - kategori jawaban tertentu". (Melvin L. Silberman, 2006 : 194).

Menurut Bloom dalam Nana Sudjana (2000 :49), ada tiga tipe hasil belajar, yakni (a) kognitif, (b) afektif, dan (c) psikomotor. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dan merupakan hubungan hirarki. Dalam upaya peningkatan hasil belajar yang maksimal perlu ditunjang dengan pembelajaran yang berbasis (*active learning*) yakni metode Card Sort atau pemilahan kartu yang meningkatkan keaktifan dan dapat membentuk kepribadian unggul pada siswa dalam suasana pembelajaran yang demokratis guna meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Guru ekonomi sebagai mitra peneliti sangat mendukung dalam upaya pencapaian kondisi tersebut. Melalui metode pembelajaran Card Sort yakni metode yang berbasis (*active learning*) ini diharapkan lebih efektif, karena siswa akan belajar lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dan siswa dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran, serta kematangan terhadap jumlah materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Memberikan gambaran, informasi yang jelas tentang penyusunan program pembelajaran dan evaluasi hasil belajar penggunaan metode pembelajaran Card Sort dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS (Ekonomi), meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran siswa aktif (*active learning*) berupa metode pembelajaran Card Sort dalam pembelajaran IPS (Ekonomi), meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS (ekonomi) yang lebih bermakna baik aspek pemahaman konsep dan penerapan konsep melalui penggunaan metode pembelajaran Card Sort.

LANDASAN TEORI

Konsep Dasar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Bahwa pendidikan adalah salah satu proses secara sadar dan berencana untuk pembentukan peserta didik dalam dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia Indonesia yang bermartabat, yaitu yang beriman dan bertaqwa, jujur, adil, demokratis, menegakan prinsip-prinsip kemanusiaan,

menghargai sesama dan lingkungannya dan santun. Peranan IPS dalam ilmu pengetahuan di bedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut: sebagai *critical discourse* (wacana kritis), sebagai *academic enterprice* (bagaimana mestinya), dan sebagai *applied science*. Pendidikan ilmu pengetahuan sosial di SMP mempunyai tiga tujuan utama yakni : *Pertama*, agar setiap peserta didik nantinya menjadi warga negara yang baik. *Kedua*, melatih peserta didik berkemampuan berfikir matang untuk menghadapi dan memecahkan masalah sosial. *Ketiga*, agar peserta didik dapat berwarisi dan melanjutkan budaya bangsanya.

Menurut Mulyasa (2007 : 21) KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi dan pemerataan pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 1 dan 2 yaitu: (1) pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Metode Pembelajaran Card Sort

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 740) metode pembelajaran adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode pembelajaran ini berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Melvin L. Siberman (2006 : 169), bahwa Metode Pembelajaran Card Sort yakni metode pembelajaran yang menuntut siswa dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman belajar melalui kegiatan pencocokan Kartu kedalam kategori-kategori jawaban tertentu. Metode pembelajaran ini berbasis (*active learning*).

Menurut Melvin L. Siberman (2006 : 9), bahwa apa yang menjadikan belajar “aktif”. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali

tugas, mereka harus menggunkan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*Moving about dan thinking Aloud*).

Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2005 : 111) “Hasil belajar adalah bentuk tingkah laku yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar”. Bentuk tingkah laku sebagai hasil belajar dapat berupa memberi reaksi terhadap rangsangan, asosiasi verbal, mengemukakan konsep, prinsip dan memecahkan masalah. Hasil belajar biasanya diperoleh setelah siswa dinyatakan berhasil dalam suatu penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Menurut Bloom dalam Nana Sudjana (2000), ada tiga ranah(domain) hasil belajar, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor. Menurut Nana Sudjana (2005 : 39), mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: (a) faktor utama yakni dari dalam diri siswa itu yaitu kemampuan yang dimiliki, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, sosial ekonomi, fisik dan psikis. (b) factor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan yaitu kualitas pengajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 20), “Hasil belajar merupakan proses belajar”. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut dapat bermanfaat bagi guru dan siswa. Menurut Mulyono Abdurrahman (2003 : 37), “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2001 : 77), “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan yang sudah diterima oleh siswa”.

Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar, apa yang sedang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya mengamati orang yang sedang belajar. Menurut Sardiman (2001 : 21) “Belajar adalah Berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud

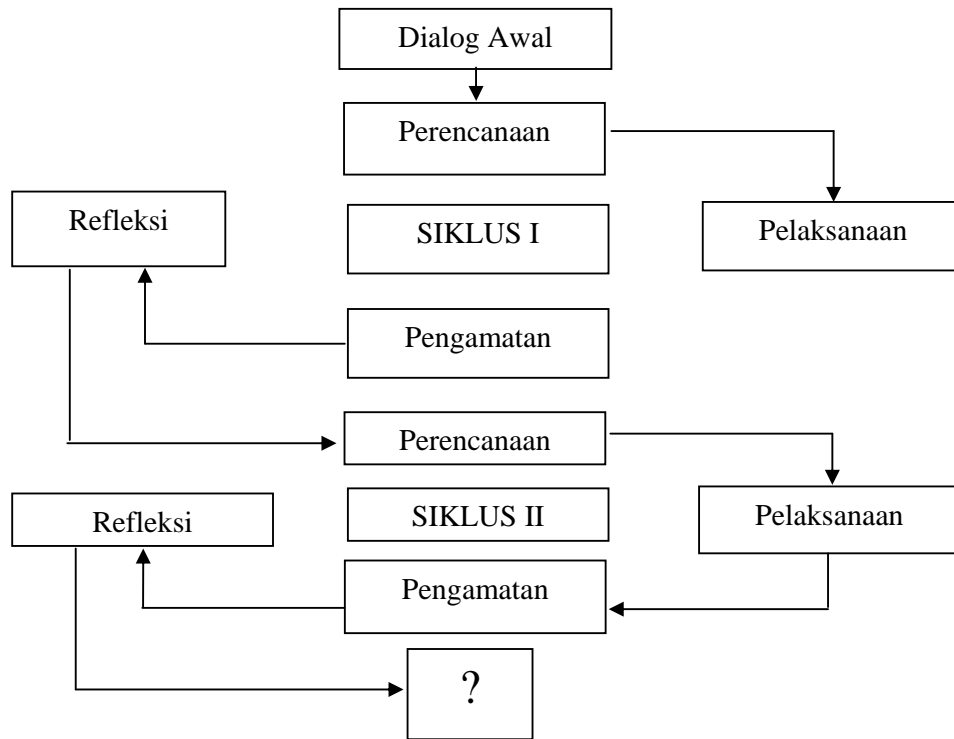
belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Menurut Syaiful Bachri Djamarah (2002 : 13) “Belajar adalah Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan kebenaran yang presentatif dan mengarah pada tujuan harus memilih prosedur secara tepat. Memilih prosedur penelitian yang tepat merupakan bagian yang ikut menentukan tingkat kesalahan hasil penelitian. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan di SMP Negeri 1 Karangmalang, Sragen. Dan dilaksanakan pada kelas VIII D semester 2 SMP Negeri 1 Karangmalang, Sragen tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini dimulai bulan Maret dan pengumpulan data serta analisis data dimulai pada bulan April. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Karangmalang, Sragen tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 41 siswa, terdiri dari siswa putra sebanyak 20 orang dan siswa putri sebanyak 21 orang. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan: *pertama*, pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama kurang waktu 2 minggu sebelum penelitian, dimana hasil belajar siswa kelas VIII D paling rendah diantara kelas VIII, *kedua*, hasil diskusi dan observasi dengan guru pamong dan peneliti tentang perlunya upaya meningkatkan hasil belajar kelas VIII D.

Sumber data pada penelitian ini yaitu data hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal diperoleh dari nilai test yang dilakukan dengan menggunakan pre test dan post test.

Siklus penelitian yaitu :



Adapun prosedur penelitian antara lain : dialog awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu: tahap persiapan penelitian, dan tahap pelaksanaan penelitian. Pengamatan atau observasi dilakukan sedang berjalan sehingga observasi dan tindakan berjalan pada waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penelitian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan terhadap pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas, karena dengan adanya suatu refleksi yang terpercaya akan didapatkan suatu masukan yang sangat berharga bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti, kepala sekolah, dan guru ekonomi melalui observasi, wawancara, test dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik Triangulasi untuk mengembangkan keabsahan data yang diperoleh sehingga menjamin kemandapan

dan kebenaran ide yang telah digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan Triangulasi penyelidikan dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya dalam hal ini adalah guru IPS (ekonomi) Kelas VIII dan Kepala Sekolah dapat membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.

Teknik analisis data yang dihipunkan dan dianalisis dalam penelitian ini menggunakan metode interaktif dari Milles.M.B & Huberman A.M (1984:142) melalui tiga tahap, *pertama* : reduksi data, *kedua* : Pengumpulan data / paparan (*display*) data, *ketiga* : Penyimpulan. Dalam penelitian ini, hasil belajar di dasarkan pada indikator kinerja yang telah ditetapkan guru atau peneliti sebagai berikut : hasil belajar bernilai post test yang diperoleh setiap siswa sama atau diatas nilai terendah atau diatas nilai 55, dan hasil belajar berupa ketuntasan belajar klasikal jika sejumlah siswa yang telah tuntas belajar dalam satu kelas telah mencapai sama atau di atas 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen. Tempat ini terletak di Jalan Bratasena, Karangmalang. SMP Negeri 1 Karangmalang mempunyai fasilitas berupa lapangan basket, mushola, ruang laboratorium, komputer, perpustakaan serta memiliki koperasi dan ruang untuk keterampilan (menjahit) atau lainnya. SMP Negeri 1 Karangmalang memiliki tenaga pengajar berkualitas yang rata-rata berpendidikan S-1 yaitu terdiri dari 15 guru dinas, dan 9 guru tidak tetap. Sehingga tempat ini sekiranya layak untuk di jadikan tempat penelitian. SMP Negeri 1 Karangmalang memiliki 3 kelas untuk kelas IX, 5 kelas untuk kelas VIII dan 4 kelas untuk kelas VII. Subjek penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah kelas VIIID. Kelas ini terletak di lantai 1 yang berdekatan dengan ruang laboratorium dan ruang guru. Kelas VIIID terdapat 41 siswa,yang terdiri dari 20 siswa putra dan 21 siswa putri. Adapun perlengkapan yang berada di kelas VIIID yaitu blackboard ,papan absensi,jadwal piket, jadwal mata pelajaran, gambar presiden dan wakilnya, serta gambar –gambar pahlawan, penghapus, kapur,spydol dan hiasan dinding lainnya.

Menurut pengamatan peneliti sebelum di adakan tindakan selama proses pembelajaran siswa–siswi masih pada ribut sendiri. Selama proses pembelajaran

guru menerangkan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kecenderungan guru yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, maka sebagian siswa masih berbicara sendiri dengan teman sebangku atau dengan yang lain, ada yang mainin bolpoint, ada yang tidak mencatat dan ada yang tidak berkonsentrasi terhadap pelajaran tetapi berarah pada hal yang lain. Dari hasil pengamatan peneliti belum di adakan penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut : kesiapan dalam menerima pembelajaran ada 43,13%, mempersiapkan tugas atau PR ada 27,07% , konsentrasi penuh saat pembelajaran berlangsung ada 35,13%, mencatat hasil pembahasan ada 32,43%, mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat ada 10,17%, dan yang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi ada 35,13%.

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi dan dialog awal dengan guru mata pelajaran ekonomi diperoleh beberapa keterangan atau gambaran dari 41 siswa yang mengemukakan pendapat sebanyak 4 siswa 10,54%, siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 6 orang 15,43%, siswa yang mengerjakan soal di depan kelas sebanyak 7 orang 18,60%, dan siswa yang mengerjakan tugas rumah 10 orang 25,55%.

Tindakan Kelas Siklus 1

Berdasarkan pembelajaran keseluruhan pada tindakan kelas siklus 1, perilaku siswa yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini dapat disimpulkan dari 41 siswa di kelas VIIID, siswa yang mengemukakan ide sebanyak 7 siswa ada 18,60%, siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 8 siswa ada 20,53%, siswa yang mengerjakan soal latihan di depan kelas sebanyak 7 siswa 18,60%, dan siswa yang mengerjakan tugas rumah sebanyak 11 siswa 27,46%. Kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1 ini masih diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya karena hasil yang dicapai belum memuaskan.

Tindakan Kelas Siklus 2

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan pada tindakan kelas siklus I, perilaku siswa yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini dapat disimpulkan dari 41 siswa di kelas VIIID, siswa yang mengemukakan pendapat sebanyak 8 siswa ada 20,50%, siswa yang mengajukan pertanyaan 9 siswa ada

23,60%, siswa yang soal latihan di depan kelas sebanyak 9 siswa ada 23,60%, dan siswa yang mengerjakan tugas rumah sebanyak 12 siswa ada 31,56%.

Tindakan Kelas Siklus 3

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan pada tindakan kelas siklus III, perilaku siswa yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini mengalami peningkatan, yaitu dari 41 siswa di kelas VIIID, siswa yang mengemukakan pendapat sebanyak 9 siswa ada 23,60%, siswa yang mengajukan pertanyaan pertanyaan sebanyak 11 siswa ada 27,46%, siswa yang mengerjakan soal latihan di depan kelas sebanyak 10 siswa ada 25,55%, dan siswa yang mengerjakan tugas rumah sebanyak 13 siswa ada 33,51%.

Berdasarkan data pelaksanaan tindakan kelas selama tiga siklus, dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa IPS (Ekonomi) melalui metode pembelajaran card sort dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1
Profil Kelas Sebelum dan Sesudah Tindakan Penelitian

No	Peningkatan Hasil belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Mengemukakan pendapat	4 siswa (10,54%)	7 siswa (18,60%)	8 siswa (20,50%)	9 siswa (23,60%)
2	Mengajukan pertanyaan	6 siswa (15,43%)	8 siswa (20,53%)	9 siswa (23,60%)	11 siswa (27,46%)
3	Mengerjakan soal latihan di depan kelas	7 siswa (18,60%)	7 siswa (18,60%)	9 siswa (23,60%)	10 siswa (25,55%)
4	Mengerjakan tugas rumah	10 siswa (25,55%)	11 siswa (27,46%)	12 siswa (31,56%)	13 siswa (33,51%)

Tabel 2 Hasil Belajar Kognitif Per Siklus

Hasil Belajar Kognitif	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor total	245	279	311	328
Skor terendah	5	6	7	7
Skor tertinggi	7	8	9	9
Rata-rata (Mean)	5.98	6.80	7.59	8.00
Nilai tengah (Median)	6.00	7.00	8.00	8.00
Standar Deviasi (SD)	0.27	0.68	0.55	0.39
Jumlah siswa dengan nilai diatas 7,5	0	6	23	38
Persentase pencapaian nilai diatas 7,5	0%	15%	56%	93%

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran Card Sort untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIIID di SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen tahun ajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi terhadap aspek-aspek yang dinilai. Adapun langkah-langkah pembelajaran “card sort” adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan stimulus dengan pokok bahasan mengenai pajak dan jenis-jenisnya serta permintaan dan penawaran dan terbentuknya harga pasar.
2. Guru membentuk beberapa kelompok untuk diskusi masing-masing 5–7 kelompok.
3. Guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk berdiskusi.
4. Setelah selesai masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas dan kelompok yang lain menanggapi.
5. Guru mengevaluasi proses diskusi dari persentasi masing-masing kelompok.
6. Diakhir pembelajaran guru memberikan PR kepada siswa.

Berdasarkan tindakan kelas dari sebelum tindakan sampai siklus III mengalami peningkatan yang baik, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa diperoleh dari kondisi sebelum dan sesudah tindakan kelas atau dari kondisi awal sampai siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik.
2. Bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran Card Sort itu untuk melatih siswa lebih aktif dan dapat bersosialisasi terhadap temannya. Dan proses pembelajaran dilakukan dan disepakati antara peneliti dengan guru bidang studi IPS (Ekonomi), dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif, dalam pembelajaran.

Implikasi

1. Pengambilan subyek penelitian, sekolah dpilih sendiri sehingga keterbatasan tersebut mempengaruhi waktu dan pelaksanaan penelitian. Hal ini dapat

menyebabkan kelemahan, bahwa kesepakatan antara guru terhadap permasalahan kelas akan mempengaruhi pada sekolah yang bersangkutan.

2. Pengoptimalan pembelajaran belum maksimal, dan perlu adanya proses peningkatan yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Penggunaan metode pembelajaran Card Sort dalam berbagai materi pada mata pelajaran IPS (Ekonomi). Sehingga siswa akan semakin termotivasi dan aktif dalam belajar yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
4. Pengembangan metode pembelajaran Card Sort ke arah pelaksanaan yang lebih sempurna.

Saran

1. Bagi Guru
 - a. Melakukan penggunaan metode pembelajaran Card Sort untuk meningkatkan hasil belajar siswa, agar lebih aktif dan kreatif.
 - b. Berusaha mengevaluasi dari pelaksanaan metode pembelajaran Card Sort sehingga pelaksanaannya akan menjadi lebih baik.
2. Bagi Siswa
 - a. Aktif dalam pembelajaran terutama pada saat pelaksanaan metode pembelajaran Card Sort.
 - b. Memberikan manfaat dengan penggunaan metode pembelajaran Card Sort untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- L. Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rusda Karya.
- Pusat Bahasa, Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syaiful Bachri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.